

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telinga merupakan salah satu organ vital yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai indra pendengaran dan pengatur keseimbangan badan. Kerusakan atau gangguan pada telinga bisa menyebabkan menurunnya fungsi pendengar yang dengan timbulnya rasa sakit, dan gatal, bahkan ketidakseimbangan badan yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Keluhan yang banyak dirasakan oleh masyarakat adalah rasa sakit, gatal, dan menurunnya fungsi pendengaran, yang kemudian mendorong masyarakat melakukan pengobatan secara mandiri, salah satunya dengan penggunaan obat tetes telinga.

Tetes telinga merupakan sediaan obat yang termasuk dalam golongan obat steril yang penggunaan dan penyimpanannya memiliki prosedur yang khusus. Penggunaan tetes telinga yang tidak disertai dengan pemahaman yang kuat sangat berpotensi menyebabkan efek samping atau penggunaan yang tidak rasional, terutama karena dilakukan tanpa bimbingan tenaga kesehatan. Dari data penelitian membuktikan bahwa sebesar 49,5% masyarakat belum mengetahui dengan tepat cara penggunaan obat tetes telinga (Nurcahyani, *et. al.*, 2024). Penyimpanan obat tetes telinga juga harus dilakukan sesuai petunjuk penyimpanan yang benar, terutama pada aspek penyimpanan setelah obat dibuka atau biasa disebut

Beyond Use Date (BUD), menurut data penelitian Rossetyowati (2024) sebanyak 74,25% masyarakat belum pernah mendengar apa itu BUD.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang bagus tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga dapat mempengaruhi keefektivitas terapi. Untuk menangani masalah ini, pemerintah melalui Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) telah meluncurkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang cara memperoleh obat yang benar, bagaimana menggunakan obat menurut instruksi pakai, bagaimana menyimpannya agar stabilitas obat bisa dipertahankan, dan bagaimana menghilangkannya yang sudah kadaluwarsa agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan dan ancaman kesehatan lainnya (Pujiastuti, 2019).

DAGUSIBU merupakan satu jenis upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang dilakukan melalui pelayanan kefarmasian. Hal ini sejalan dengan konten Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, terutama Bab I Pasal 1, yang menetapkan bahwa pelayanan kefarmasian adalah jenis pelayanan yang dilaksanakan langsung dan bertanggung jawab terhadap pasien, yang berkaitan dengan sediaan farmasi, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pasien dan pengobatan yang rasional (Marsono, *et. al.*, 2004).

Apotek Bensehat Jatibogor terletak di Desa Jatibogor, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal di Desa Jatibogor tercatat memiliki Jumlah penduduk sekitar 12.337 penduduk (Badan Pusat Statistik, 2024), dengan jumlah penduduk sebanyak itu masih belum adanya penelitian terkait pengetahuan penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga. Dari data tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menilai sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat desa jatibogor terutama mereka yang bertempat tinggal di sekitar Apotek Bensehat Jatibogor terkait tingkat pengetahuan dalam penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga menurut prinsip DAGUSIBU. Penelitian ini diperlukan untuk menjadi landasan penguatan kebijakan edukatif dan peningkatan kualitas layanan kefarmasian di tingkat masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Bagaimana tingkat pengetahuan pasien mengenai penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga di Apotek Bensehat Jatibogor?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap pasien yang mengunjungi Apotek Bensehat Jatibogor.

2. Sampel yang dipilih dengan kriteria usia 18 – 55 tahun, memiliki kemampuan untuk memahami informasi kesehatan secara mandiri.
3. Pengetahuan yang dikembangkan berfokus pada dua aspek utama , yaitu penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga sesuai dengan prinsip DAGUSIBU.
4. Penelitian ini tidak sepenuhnya mengevaluasi efektivitas klinis penggunaan obat atau mendiagnosis kondisi telinga pasien.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga berdasarkan prinsip DAGUSIBU di Apotek Bensehat Jatibogor.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan literatur ilmiah terkait implementasi program DAGUSIBU dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga kefarmasian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan edukasi kepada pasien.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pasien akan pengetahuan dalam menggunakan serta menyimpan obat dengan benar.
3. Bagi institusi apotek, penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam penyelenggaraan program edukasi DAGUSIBU di masyarakat.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.6 Keaslian Penelitian

Pembeda	Aryzki (2020)	Yasir (2019)	Putra (2025)
Judul Penelitian	Tingkat Pengetahuan Pasien Glaukoma tentang Cara Penggunaan dan Penyimpanan Obat Tetes Mata Timolol di Poli Mata RSUD Ulin Banjarmasin	Penyuluhan tentang DAGUSIBU Obat Tetes Telinga di Posyandu Lansia Puskesmas Gadingrejo	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Penggunaan dan Penyimpanan Obat Tetes Telinga Berdasarkan Prinsip DAGUSIBU di Apotek
Sampel Penelitian	54 pasien	27 peserta lansia di Posyandu	Pasien di Apotek berusia 18–55 tahun

Lanjutan Tabel 1.6 Keaslian Penelitian

Pembeda	Aryzki (2020)	Yasir (2019)	Putra (2025)
Metode Penelitian	Observasional, prospektif, dengan penyajian data secara deskriptif	kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental (pra-eksperimen)	Kuantitatif Deskriptif
Teknik Sampling	Sampling Jenuh	Total <i>Sampling</i> (Sampling Jenuh)	<i>Accidental sampling</i>
Alat Ukur	Kuesioner	Kuesioner DAGUSIBU (8 soal) untuk evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan	Kuesioner terhadap tingkat pengetahuan penggunaan dan penyimpanan obat tetes telinga berbasis prinsip DAGUSIBU
Hasil Penelitian	Tingkat pengetahuan baik: 42 responden (77,78%), Tingkat pengetahuan cukup: 9 responden (16,67%), Tingkat pengetahuan kurang: 3 responden (5,55%)	Pengetahuan meningkat dari rata-rata 58,75% menjadi 97,5% setelah penyuluhan	Hasil penelitian menunjukkan besar pengetahuan pasien tentang penggunaan dan penyimpanan obat tete telinga berdasarkan prinsip DAGUSIBU, yang tergolong dalam kategori pengetahuan baik 45 responden (47%), cukup 33 responden (35%), dan kurang 17 (18%)